

BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengembangan segala aktivitas pertanian dengan melihat peluang dalam potensi pertanian serta memberikan produk baru yang berkaitan dengan pariwisata dan sektor pertanian, dengan tujuan memberikan nilai tambah dalam pengelolaannya ialah konsep dari agrowisata. Berkaitan dengan pariwisata, hal-hal yang dicari masyarakat dalam berwisata ialah daya tarik dan daya dorong dalam berwisata. Pemanfaatan lahan yang dimanfaatkan menjadi objek pariwisata memberikan peluang pada lahan yang ada dengan seoptimal mungkin, seperti dalam pengembangan pariwisata yang memanfaatkan sumber daya pertanian dan sesuai dengan ciri khas daerah (Maruti, 2009).

Keterkaitan pariwisata dengan pertanian sangat penting dalam pemanfaatan lahan yang produktif dengan memanfaatkan lahan pertanian yang di jadikan daerah pariwisata untuk mendukung nilai guna lahan yang lebih optimal dengan demikian pembangunan ekonomi daerah khusus pembangunan daerah setempat/lokal dapat bertumbuh dan berkembang dengan lebih maksimal dan memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ekonomi. Penerapan agrowisata di negara berkembang memang memiliki ciri khas tersendiri dalam perkembangannya, hal tersebut dapat dilihat pada berbagai upaya dalam menarik wisatawan untuk dapat berwisata seperti wisata berbasis edukasi masyarakat. Artinya implementasi agrowisata di negara-negara berkembang pada umumnya lebih mengusahakan promosi atau menarik wisatawan untuk dapat datang berkunjung ke objek wisata atau lebih terfokus pada mengajak wisatawan dengan menawarkan ke-khasan sosial-ekonomi suatu daerah wisata yang ditawarkan (Maju et al., 2023).

Agrowisata yang sesuai, benarnya dengan mempertimbangan berbagai macam sudut pandang. Pandangan dalam pengembang dan pembangunan agrowisa yang berwawasan lingkungan menjadi satu contoh modal dalam

pemanfaatan lingkungan yang produktif, dengan mempertimbangkan aspek lingkungan ini agrowisata yang di kelola di harapkan dapat dipelajari lebih dalam pada penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup alami atau adaptasi lingkungan sosial masyarakat dengan lingkungan hayati dengan agrowisata berwawasan lingkungan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan alam dengan lebih baik (Agrowisata, 2006).

Upaya pemberdayaan lahan pertanian suatu bentuk tindakan pengupayaan pemerintah dalam kecukupan kebutuhan pangan. Jenis- jenis lahan pertanian yang ada di indonesia menjadikan peluang dan potensi tersendiri dalam pengelolaan lahannya, dengan persebaran kawasan lahan pertanian ini mendi perhatian dalam pengelolaan lahan pada perbedaan atau ciri khas bentukan lahan yang akan di manfaatkan untuk pertanian yang optimal. Ketahanan pangan nasional menjadi pandangan yang serius untuk segera di laksanakan dalam upaya kebutuhan pangan nasional terus meningkat setiap tahunnya, sebab dengan adanya perubahan lahan produksi pertanian yang menjadi lahan non pertanian memberikan dampak yang besar. Ada sekitar 3,1 juta ha sawah yang akan dirubah yang dari total lahan sawah sekitar 8,1 juta ha menjelang tahun 2030 hal ini berdasarkan pada rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota. Ada sekitar 31,9 juta ha merupakan lahan optimal dan pada lahan sub optimal 157,2 juta ha, lahan yang dapat sesuai dimanfaatkan sebagai pertanian ialah sekitar 91,9 juta ha dengan perbandingan lainnya pada lahan pertanian yang sudah ada sekarang ini yaitu 71,2 juta ha dengan luas daratan indonesia sekitar 189,1 juta ha yang merupakan sebagian besar daratan sub optimal. Hal ini menjadi suatu potensi tersendiri dalam pengembangan dan pengelolaan lahan yang ada di indonesia, pembagian lahan optimal (subur) masi adanya ketersediaan lahan untuk dikembangkan lagi untuk pertanian dan lahan sub optimal. Tipologi pembagian lahan optimal dan sub optimal di bagi kembali dalam kelompok sub sebaran lahan tersendiri berdasarkan tipologi jenis lahannya (Sarwani, 2013).

Pemberdayaan lingkungan hayati yang digukan untuk usaha tani yang memiliki nilai dengan mengedepankan pengelolaan yang ramaah lingkungan atau berwaawasan lingkungan. Berdasarkan Undang Undang Nomer 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup menjelaskan bahwa kemampuan untuk

beradaptasi diri pada lingkungan hidup dalam mendukung keselarasan dalam suatu lingkup lingkungan yang harmonis antara ekosistem yang ada di dalamnya, seperti seluruh makhluk hidup, keadaan, daya, benda, termasuk juga manusia yang memiliki peran penting dalam kelangsungan dalam berbagai bentuk perubahan yang terjadi (Indonesia, 1997). Pertanian yang ada di Indonesia belum banyak di manfaatkan atau di kembangkan sebagai aktivitas agrowisata, pertanian di Indonesia cenderung lebih banyak kegiatannya pada untuk kegiatan2 produksi biasa belum dikaitkan dengan upaya untuk mengembangkan sebagai potensi kepariwisataan.

Keberhasilan suatu pengembangan agrowisata memerlukan berbagai upaya yang dilakukan dengan adanya strategi yang sesuai dan tepat. Namun sering terjadi dalam pengembangan agrowisata belum di dasarkan atas analisis potensi, kendala masyarakat di wilayah tersebut termasuk peluang dan tantangannya. Masyarakat belum banyak dilibatkan dalam pengembangan agrowisata, keadaan lingkungan sosial daerah mempengaruhi dalam perkembangan pemanfaatan lingkungan.

Parijatah Kulon terletak di sisi tengah kabupaten Banyuwangi yang letaknya yang strategis sebab dilalui oleh jalan lintas provinsi juga karakteristik wilayahnya yang berbukitan dan relatif landai untuk dapat dimanfaatkan sebagai permukiman, perkebunan dan pertanian. Secara sosial dan ekonomi masyarakat Parijatah Kulon bekerja paling banyak di bidang pertanian dan pedagang serta buruh, secara pendidikan di tahun 2011 masyarakat di desa Parijatah Kulon terdapat 3,5% penduduk yang tidak pernah sekolah. Hal ini menjadi suatu bentuk keadaan sosial ekonomi yang harus adanya perkembangan di lingkungan yang memiliki potensi wilayah berciri khas dan adanya kebutuhan atau upaya dalam meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat, dengan adanya pengembangan daerah di desa Parijatah Kulon yaitu Agrowisata Bukit Rayud di harapkan dapat lebih di kembangkan dengan berbagai latar belakang karakteristik wilayah sosial dan ekonomi adapun potensi dan kendala yang perlu adanya strategi pengembangan wilayah (Shaleh, 2011).

Adapun berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan agrowisata ialah sarana dan prasarana transportasi, fasilitas, promosi, kerjasama

pemerintah dan masyarakat, sumber daya manusia, daya tarik keindahan alam, daya tarik buatan, aktivitas perkebunan, budaya masyarakat, dan keamanan. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di paling ujung bagian timur pulau Jawa dengan salah satu arahan perencanaan tata ruang sebagai agrowisata. Menjadi potensi tersendiri dalam ciri khas bentuk atau model pengembangan agrowisata yang ada. Kegiatan berpergaulan masyarakat dalam beraktivitas untuk berekreasi menjadi daya dorong tersendiri bagi setiap individu, pengembangan bentuk agrowisata pada dasarnya berkaitan dengan perpaduan antara kegiatan ber-rekreasi yang ada unsur edukasi dan juga berwawasan pendidikan lingkungan alam dalam kegiatan daerah pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut yaitu:

1. Belum diketahui secara pasti kendala-kendala pengembangan agrowisata di desa parijah kulon, kecamatan srono, Kabupaten Banyuwangi.
2. Belum diketahui secara pasti apa saja potensi dalam pengembangan agrowisata di desa parijah kulon, kecamatan srono, Kabupaten Banyuwangi.
3. Belum diketahuinya tantangan dan peluang perkembangan agrowisata di desa parijah kulon, kecamatan srono, Kabupaten Banyuwangi.
4. Belum adanya strategi yang dijadikan rujukan bagi petani dalam mengembangkan agrowisata di desa parijah kulon, kecamatan srono, Kabupaten Banyuwangi.
5. Terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah penelitian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah penelitian ini di batasi berdasarkan pada berbagai segi, yaitu:

1. Disiplin ilmunya adalah geografi wisata.

2. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.
3. Berdasarkan objeknya penelitian ini adalah strategi pengembangan agrowisata di Desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, dapat diangkat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi dan kendala internal dalam pengembangan agrowisata di buki rayud, desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata di buakit rayud, desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata di Bukit Rayud, desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis potensi dan kendala internal agrowisata di buki rayud, desa parijah kulon, kecamatan srono, Kabupaten Banyuwangi.
2. Menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata di buakit rayud, Desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.
3. Merumuskan strategi pengembangan Agrowisata di Bukit Rayud, Desa Parijah Kulon, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini di harapkan dapat memperkuat dan mengembangkan konsep – konsep agrowisata pada cabang dari geografi pariwisata dan geografi pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara Praktis, Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kajian penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi berbagai pihak dan sektor. Khususnya Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan juga bagi masyarakat sekitar yang berada di lingkungan Agrowisata Bukit Rayud Desa Parijatah Kulon. Adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengkaji berbagai hal.
- c. Bagi masyarakat lokal, dengan adanya agrowisata bukit rayud ini, masyarakat lokal bisa meningkatkan pendapatan/ekonomi atau dapat mengangkat taraf hidup petani. Serta adanya agrowisata ini masarakat dapat belajar melestarikan lingkungan sekitar.
- d. Bagi pemerintah desa, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan daerah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan daerah wisata.
- e. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi, Penelitian ini di harapkan dapat menjadi dasar kebijakan untuk pertimbangan dalam pengembangan agrowisata di Kabupaten Banyuwangi.

